

Pendidikan Islam Sebagai Benteng Moral Ditengah Tantangan Globalisasi

Alvia Zackia Syabrina¹, Fitri Handayani², Herlini Puspika Sari³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: 12210122856@students.uin-suska.ac.id*, 12210123078@students.uin-suska.ac.id, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Article received: 06 April 2025, Review process: 11 April 2025,

Article Accepted: 25 April 2025, Article published: 01 Mei 2025

ABSTRACT

The increasing spread of globalization today demands that Islamic education play an active role in preserving the morality of the younger generation. This study aims to analyze and describe the role of Islamic education as a moral stronghold in facing the challenges of globalization, particularly in maintaining Islamic values amid the rapid flow of culture and information. This research uses a literature study approach, where all data are collected through relevant books and scientific journals. The findings reveal that Islamic education has a strategic role in shaping character and morality through the teaching of spiritual values, role modeling, and the habituation of worship practices within the school environment. On the other hand, globalization also brings significant challenges, such as identity crises, the influence of Western culture, and the rise of individualism among youth. Recommended strategies include the integration of moral values into the curriculum, strengthening the role of teachers as role models, and fostering collaboration between schools, families, and communities. Islamic education must continue to innovate in order to remain a resilient moral stronghold in the midst of the powerful currents of globalization.

Keywords: Islamic Education, Morality, Globalization

ABSTRAK

Globalisasi yang semakin meluas saat ini menuntut pendidikan Islam untuk berperan aktif dalam menjaga moralitas generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran pendidikan Islam sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus budaya dan informasi yang cepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, di mana seluruh data dikumpulkan melalui buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak melalui pembelajaran nilai-nilai spiritual, keteladanan, serta pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan besar, seperti krisis identitas, pengaruh budaya barat, serta meningkatnya individualisme di kalangan remaja. Strategi yang disarankan meliputi integrasi nilai moral dalam kurikulum, penguatan peran guru sebagai teladan, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Islam perlu berinovasi agar mampu menjadi benteng moral yang tangguh di tengah derasnya arus globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Moralitas, Globalisasi

PENDAHULUAN

Saat dewasa, kita sudah tidak asing lagi dengan istilah globalisasi. Makanan, pakaian, aktivitas, dan cara hidup kita telah dipengaruhi oleh peradaban global, sehingga hal ini telah mendarah daging. Globalisasi merupakan peristiwa canggih yang memiliki dampak besar terhadap seluruh aspek kehidupan umat manusia. Sepanjang peradaban manusia, globalisasi merupakan fenomena unik yang terus menggeser batas-batas masyarakat. Dengan adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, saat ini globalisasi dapat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seperti bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain-lain (Abdullah Zaini, 2024). Era globalisasi sekarang dan akan datang mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim umumnya atau pendidikan Islam khususnya. Masyarakat muslim tidak dapat menghindarkan diri dari proses globalisasi, jika ingin survive dan berjaya ditengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini.

Globalisasi bukanlah fenomena baru sama sekali bagi masyarakat Muslim. Pembentukan masyarakat Muslim di Indonesia bahkan berbarengan dengan datangnya berbagai gelombang global dari waktu ke waktu. Sumber globalisasi itu adalah dari Timur Tengah, khususnya mula-mula Mekah dan Madinah dan sejak akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 juga Kairo. Oleh karena itu, globalisasi lebih bersifat regiointelektual, meski dalam kurun tertentu juga diwarnai oleh semangat regio politik (Juli Amaliya Nasucha, 2016).

Era globalisasi dengan berbagai tantangan, generasi di Indonesia harus memiliki kecerdasan, ketekunan, dan daya cipta untuk bertahan dalam persaingan. Pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama berbasis Islam, menjadi benteng utama dalam membentuk karakter dan moral. Dengan pendidikan yang penuh dengan berkualitas, kita tidak hanya menciptakan insan yang unggul didunia, akan tetapi juga mencapai hakiki di akhirat.

Perkembangan dunia teknologi informasi semakin hari semakin pesat dan tidak terasa begitu cepat, maka perubahan sosial tidak dapat lagi dihindari. Arus globalisasi juga membawa tantangan yang relevan. Penyebaran budaya asing melalui media massa dan teknologi informasi sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan agama. Pengaruh dari arus globalisasi adalah adanya budaya asing yang masuk ke dalam indonesia, dan budaya tersebut tidak lagi dapat di saring bagi sebagian orang, sehingga menimbulkan perubahan sosial secara struktural.

Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda, mendalami metode-metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Agama Islam di era modern, menandai tantangan dan juga hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Agama Islam di tengah pengaruh globalisasi, dan memberikan bimbingan yang strategi untuk dapat meningkatkan efektivitas dalam membentuk karakter (Muhammad Aufa Muis, Aidil Pratama, Indah Sahara, Isma Yuniarti, Safira Aulia Putri, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat *study pustaka (library research)* yang menggunakan buku-buku dan literatur sebagai objek utama. Jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan informasi catatan dan data deskriptif yang terdapat pada teks yang diteliti. Penelitian ini juga melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan, telaah isi literatur untuk menemukan tema-tema utama, klasifikasi data sesuai fokus penelitian, dan analisis isi secara deskriptif-kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis*, dengan pendekatan interpretatif untuk memahami makna dari isi teks yang diteliti. Pendekatan penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang menggunakan *library research* (Mestika Zed, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebanyak 20 literatur yang terdiri dari buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional terakreditasi, serta skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan. Pemilihan literatur didasarkan pada standar kualitas seperti reputasi atau akreditasi jurnal, relevansi topik, tahun terbit (5-10 tahun terakhir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pendidikan Islam sebagai benteng moral ditengah tantangan globalisasi, peneliti paparkan sebagai berikut:

Pengertian Globalisasi

Globalisasi yang relevan dengan sesuatu yang baru, terus berkembang, dan berpengaruh dengan sangat cepat. Dunia semakin sempit karena dengan segala sesuatu dapat dengan mudah diketahui dan dijangkau, jarak menjadi semakin dekat, dan ilmu pengetahuan berkembang pesat.

Globalisasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *Globalization*. Istilah tersebut dalam kamus *Macmillan English Dictionary*. Dari definisi di atas, yang terkait dengan pengertian globalisasi yaitu adanya penyatuan umat manusia yang melampaui batas negara, bangsa, suku, ras, dan juga agama. Dengan kata lain, globalisasi adalah menjadikan dunia menjadi tidak terbatas. Semua kebutuhan manusia kini dapat dipenuhi tanpa terikat dengan ruang dan waktu. Kemajuan dalam teknologi dan komunikasi memungkinkan berbagai aspek kehidupan seperti pemerintahan, bisnis, dan kemanusiaan berjalan lebih efisien dan terhubung secara global. Peran teknologi semakin penting dalam mempercepat pertukaran informasi, mendukung pengambilan keputusan, dan dapat meningkatkan kualitas layanan di berbagai bidang (Juli Amaliya Nasucha, 2016).

Globalisasi merupakan salah satu fase dalam sejarah yang berusaha untuk menghapus batas ruang dan waktu dalam kehidupan manusia yang dapat mencakup bidang ekonomi, komunikasi, politik, dan sosial. Oleh karena itu, setiap orang dianggap sebagai bagian dari masyarakat global tanpa batas wilayah, sehingga mereka dapat bepergian kemana saja dengan lebih leluasa. Fenomena ini terjadi berkat kemajuan pesat dalam teknologi dan komunikasi yang merupakan hasil dari revolusi sebelumnya dalam peradaban manusia, yaitu revolusi pertanian dan revolusi industri.

Globalisasi dan Tantangan dalam Pendidikan Islam

Masa depan pendidikan Islam sangat berpengaruh secara eksternal oleh tiga faktor, yaitu globalisasi, demokratisasi, dan liberalisme Islam. Globalisasi mempercepat penjualan pendidikan itu sendiri, kelompok badan usaha dibidang pendidikan dapat menghasilkan keuntungan melalui bidang pendidikan. Sangat dipertanyakan apakah rasio akan lepas kendali dan pelatihan dapat dikurangi. Hal ini akan menghasilkan generasi yang aktif dan cerdas yang tidak seimbang dengan ilmu pengetahuan. Hal ini memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk tujuan negatif seperti menyontek. Selain itu, globalisasi telah berkontribusi pada pemutusan hubungan dengan sistem politik modern dan munculnya nepotisme, birokrasi, dan otoritarianisme. Tantangan besar globalisasi lainnya yang harus segera dihadapi pendidikan Islam antara lain, yaitu sebagai berikut:

1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Kerjasama pendidikan Islam dalam pembentukan peradaban dan kebudayaan modern saat ini sangat dipertanyakan, yaitu terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada masa pendidikan Islam mengalami penurunan fungsi, karena pendidikan Islam lebih berorientasi pada aspek moral dan spiritual. Banyak dalam pendidikan Islam tidak terlalu menekankan kepada aspek praktis dan efisien seperti penguasaan teknologi.

2. Demokrasi

Demokratisasi salah satu faktor lain yang mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia saat ini. Tuntutan demokratisasi pada awalnya merujuk sistem politik negara daripada sistem politik otoriter, namun kemudian menjadi sistem manajerial di beberapa bidang termasuk pendidikan. Demokratisasi pendidikan Islam memerlukan sistem pendidikan yang terpusat, terpadu, dan mandiri untuk mendorong berkembangnya sistem pendidikan yang lebih mandiri.

3. Bidang Budaya

Pendidikan Islam bukan hanya proses mengidentifikasi nilai-nilai moral dari arus negatif globalisasi, tetapi yang lebih penting yaitu bagaimana cara nilai-nilai moral yang terkandung dalam pendidikan Islam dapat berperan sebagai dalam kekuatan pembebasan. Kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan sosial, budaya dan ekonomi. Fenomena ini jelas menunjukkan bahwa perubahan dalam segala bentuk dan sistem, baik individual maupun global, dapat terjadi dalam waktu yang relatif singkat. Inilah tantangan pendidikan Islam dan cita-citanya yang tinggi, walaupun Islam sebagai sebuah sistem yang pada hakekatnya menawarkan tentang perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan hidup manusia (Syifa Safira, Fatihatus Solihah, Devia Aini Nur Syiffa, H.E Syarifudin, 2023).

Strategi Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Globalisasi

Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk moralitas masyarakat. Dengan pendekatan analisis literatur, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam seperti tauhid, *hablum minallah*, dan *hablum minannas* menjadi inti dari pembelajaran moral tersebut. Pengajaran moral melalui Al-Qur'an dan Sunnah untuk menciptakan individu yang bermoral tinggi. Pendidikan Islam dapat menjawab tantangan dalam modernisasi dengan mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat berkarakter Islami (Mahmud, 2022).

Pentingnya penerapan metode pembelajaran yang sangat relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan terbukti untuk meningkatkan pemahaman moral siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga menjadi hal penting, terutama untuk memastikan relevansi di era Revolusi Industri 4.0. Pembelajaran berbasis teknologi mampu memperkuat transfer nilai-nilai moral kepada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan inovatif untuk mempertahankan relevansinya (Susilawati et al., 2022).

Analisis literatur juga menunjukkan perbedaan penerapan pendidikan Islam di Indonesia dan negara lain, seperti Turki. Di Indonesia, pendidikan Islam sering terintegrasi dengan kurikulum formal, sedangkan di Turki lebih menonjolkan pendekatan masyarakat. Keberhasilan penerapan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya lokal. Kesesuaian antara metode pengajaran dengan kebutuhan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, penyesuaian ini penting dilakukan di tengah masyarakat global yang terus berubah.

Tantangan yang sering dihadapi pendidikan Islam dalam menjaga moralitas generasi muda. Era globalisasi dan modernisasi sering kali membawa perubahan nilai-nilai sosial yang mengancam keutuhan moral masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai penangkal degradasi moral. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan Islam dapat memperkuat karakter generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman saat ini (Dwi Yuliana, Cyrilla Salsabila Athaya P, Sultania Intan Faradis, Mu'alimin, 2024).

Dalam pengembangan karakter yang Islami, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membangun kesadaran kritis terhadap isu-isu kontemporer. Pendekatan berbasis nilai-nilai moral tidak hanya membentuk individu religius tetapi juga terhadap perubahan sosial. Pendidikan Islam harus mampu memotivasi siswa untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan ini mengharuskan adanya sinergi antara pendidikan Islam dan kebutuhan sosial. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan progresif (Indayani & Hartati, 2023).

Pengaruh positif pendidikan Islam terhadap moralitas juga terlihat pada tingkat komunitas. Komunitas dengan penerapan pendidikan Islam yang baik

cenderung memiliki tingkat kriminalitas yang rendah. Selain itu, hubungan sosial yang harmonis lebih sering dijumpai di komunitas tersebut. Nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui pendidikan mampu memperkuat solidaritas sosial dan rasa tanggung jawab bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk individu tetapi juga untuk pembentukan masyarakat yang beradab (Firdaus, 2024).

Pendidikan Islam tetap relevan sebagai pondasi moralitas ditengah-tengah tantangan globalisasi. Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan memberikan solusi untuk menjaga keutuhan moral masyarakat. Namun, penyesuaian terhadap kebutuhan zaman, seperti penggunaan teknologi dan metode inovatif, menjadi hal yang tak terhindarkan. Pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual dapat menjawab tantangan modernisasi tanpa kehilangan esensi moralitasnya. Oleh karena itu, keberlanjutan pendidikan Islam memerlukan komitmen dari seluruh elemen masyarakat.

Seiring dengan perubahan zaman, lembaga pendidikan Islam kini harus mempersiapkan diri dalam mempersiapkan generasi Muslim dimasa depan yang kompetitif. Generasi baru Islam yang memiliki spiritual yang kokoh, berakhlak mulia, profesional, dan memiliki wawasan keilmuan yang luas, serta memenuhi standar kebutuhan lapangan kerja. Malik Fadjar mengemukakan bahwa untuk merespons tantangan perubahan tersebut, maka pendidikan Islam harus dikelola menurut manajemen modern dan Futuristik, yaitu suatu manajemen yang berpotensi membangun manusia profesionalintelektual dan skilled agar mereka mampu bergaul di engah-tengah komunitas global secara dinamis, kreatif, dan inovatif tanpa kehilangan jati diri sebagai muslim (Barizi, 2005).

Menghadapi era globalisasi dan informasi, peran lembaga pendidikan Islam perlu ditingkatkan. Tuntutan globalisasi tidak mungkin dihindari. Salah satu langkah bijak, kalau tidak mau dalam persaingan, adalah mempersiapkan lembaga pendidikan Islam agar tidak ketinggalan kereta. Pemenuhan peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan Islam harus meningkatkan mutu pendidikannya. Penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi integratif, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum maupun kecakapan teknologis serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan prasyarat yang tidak bisa diabaikan untuk konteks perubahan sosial akibat globalisasi dan modernisasi.

Manusia yang berhasil dimasa depan adalah manusia yang mampu untuk mengembangkan dirinya sehingga ia mampu melakukan inovasi dan improvisasi dalam menghadapi situasi baru yang belum pernah dialaminya. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan intelektual, sosial, dan profesional yang tinggi. Pilar utama pendidikan yang harus ditularkan adalah *learning to know, learning to do, learning to be*. Aktualisasi tiga element ini merefleksikan agar terjadi keseimbangan antara teori dan praktik sehingga keluaran (output) yang dihasilkan memiliki kecakapan dan kemampuan yang multiguna, baik terhadap agama maupun esensinya sebagai makhluk sosial. Mempertahankan eksistensi nilai-nilai yang dianut sebelumnya, pendidikan Islam

sebagai dasar ideal dan frame harus bisa menyingkronkan perubahan dengan autentitas nilai-nilai islamiyah serta melakukan berbagai pembenahan sistem dan manajemen pendidikan Islam secara struktural, prosedural, dan progresif terhadap perkembangan zaman di masa yang akan datang (Rahim Husni, 2001).

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moral

Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati, yang sangat relevan untuk membentuk karakter yang kuat dan juga beretika (Ade Imun Romadan, 2024). Pendidikan karakter guru PAI sangat penting dalam membentuk akhlak mulia siswa melalui pengajaran nilai-nilai Islami, teladan yang baik, pembinaan kesadaran moral, dan mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter moral masyarakat, terutama di era modern. Responden menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kasih sayang. Guru agama Islam di setiap sekolah-sekolah dan madrasah mengajarkan nilai-nilai tersebut yang dapat mencakup aspek kognitif (pemahaman agama), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (penerapan dalam tindakan).

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi

1. Landasan Moral yang Kuat

Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai fundamental yang berfungsi sebagai landasan moral bagi siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras diajarkan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan hadis, siswa diajarkan untuk meneladani karakter Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sosok yang sangat jujur dan bertanggung jawab. Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental yang ditekankan dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam Al-Qur'an dan hadis, kejujuran dipandang sebagai salah satu sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.

2. Integrasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kegiatan seperti shalat berjamaah di sekolah tidak hanya mengajarkan disiplin dalam beribadah, tetapi juga tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Disiplin merupakan nilai utama yang diajarkan melalui shalat berjamaah. Dalam Islam, waktu shalat diatur dengan ketat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

3. Menjaga Identitas Moral dan Karakter

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi siswa di era globalisasi adalah pengaruh dari budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai moral lokal yang telah lama menjadi bagian dari identitas dan jati diri bangsa. Globalisasi membawa arus informasi, teknologi, dan budaya asing masuk dengan cepat ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, gaya hidup, dan interaksi sosial. Walaupun globalisasi membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan akses lebih luas terhadap pengetahuan dan teknologi, namun ada aspek negatif yang dapat memengaruhi pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai moral lokal yang perlu diwaspadai.

4. Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah penting. Pendidikan agama tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah semata, karena penanaman nilai-nilai agama adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa di luar lingkungan pendidikan formal. Agar pendidikan agama dapat berjalan dengan efektif, kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan sekolah harus terjalin dengan baik, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran agama yang holistik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Peran keluarga merupakan salah satu fondasi yang paling utama dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak.

5. Menghadapi Tantangan dan Krisis Moral

Tantangan dalam pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam sangat kompleks karena melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama tidak hanya sekadar memindahkan pengetahuan agama dari guru ke siswa, tetapi juga membutuhkan internalisasi nilai-nilai agama sehingga siswa dapat menerapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam yaitu pengaruh globalisasi dan budaya asing yang mana globalisasi membawa arus informasi yang cepat dan akses luas terhadap budaya asing, termasuk budaya yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Siswa sering kali terpapar pada gaya hidup, norma, dan nilai-nilai yang berbeda dari ajaran agama yang mereka pelajari di sekolah (Rahma Ayu Wisiyanti, 2024).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yakni pendidikan islam sebagai benteng moral di tengah tantangan globalisasi adalah pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu di era modern ini. Di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya, nilai, dan teknologi, pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk memahami dan menjalankan ajaran agama dengan baik. Melalui pemahaman yang

mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, toleransi, dan etika, individu dapat menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang bijak dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan budi pekerti. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran, pendidikan Islam mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dalam konteks globalisasi yang sering kali mengaburkan batas-batas moral, pendidikan Islam berfungsi sebagai kompas yang memandu individu untuk tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi benteng moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat globalisasi ini. Melalui penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, masyarakat dapat membangun identitas yang kuat serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu berkontribusi positif bagi lingkungan sosial dan global.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Z. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 121.
- Ade I. R., (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi atas Krisis Moral dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11.
- Barizi. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan* A. Malik Fadjar. Jakarta: Rajawali-UIN Malang, 9.
- Dwi Y. Cyrilla S. A. P., Sultania I. F., Mu'alimin. (2024). Analisis Literatur: Pendidikan Islam sebagai Pondasi Moralitas dalam Masyarakat. *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 298.
- Firdaus, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Etika Sosial Dalam Masyarakat Multikultural. 1.
- Indayani, M., & Hartati, S. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Kepribadian. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 16.
- Juli A. N. (2016). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal of Islamic Education Studies*, 226.
- Mahmud, R. (2022). Pendidikan Islam dalam Mengatasi Problema dan Tantangan Pembangunan Nasional. *PREDIKSI: Jurnal Administrasi Dan Kebijakan*, 169.
- Mestika Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 38.
- Muhammad A. M., Aidil P., Indah S., Isma Y., Safira A. P., (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7173.
- Rahim, Husni. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 160.

- Rahma A. W., (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1968.
- Syifa S. Fatihat S. Devia A. N. S., H.E Syarifudin. (2023). Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 6.
- Susilawati, D., Ramdhani, L. S., Hudin, J. M., Wajhillah, R., & Mutiara, E. (2022). Penerapan model MVC Pada Aplikasi Rekap Kegiatan Yayasan Pendidikan Islam Assalamah. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 111-118.